



Analisis Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas 4

Dila Wulan Rahayu^{*1}, Rezqia Ratna Maulida², Putri Tsaqila Hanifatunnisa³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

E-mail: dilarahayu68@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01 Keywords: <i>Qualitative; Difficulty Learning.</i>	This research uses qualitative methods, data collection techniques using observation, interviews and documentation. The aim of this research is to determine the process of learning difficulties among students. Based on the results, it can be concluded that the factor that can influence learning difficulties in students is a lack of concentration in learning. The solution taken is to use a practical experimental learning method. Learning difficulties is also called with learning disability or learning difficulty is an apparent state that makes individuals feel difficulties in doing learning activities. Many things that make an individual have difficulty in learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01 Kata kunci: <i>Kualitatif; Kesulitan Belajar.</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kesulitan dalam pembelajaran pada peserta didik. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik yaitu kurangnya konsentrasi dalam belajar. Solusi yang ditempuh yaitu menggunakan metode pembelajaran eksperimen praktik. Kesulitan belajar disebut juga dengan learning disability atau learning difficulty merupakan suatu dimana keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aktivitas yang sadar dan bertujuan, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak agar timbul hubungan antara keduanya sehingga anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam memajukan bangsa Indonesia di era globalisasi. Pendidikan saat ini ditentukan oleh Sumber Daya Alam (SDM) yang berkualitas (Civilization et al., 2021).

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk dapat meningkatkan kualitas hidup setiap manusia menuju kepada yang lebih sempurna. Pendidikan memiliki peranan penting untuk memperbaiki dan meningkatkan cara berfikir seseorang secara kritis dan logis. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan individu masyarakat, bangsa

dan negara" (Muhaiba et al., 2018) (UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2003).

Belajar merupakan akibat adanya intraksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Slameto (2015: 2) "Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya". Adapun menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:10) "Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun". Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri (Arif S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan,

(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet10, hlm. 21.).

Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”. Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “Learning Disability” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain learning disabilities adalah learning difficulties dan learning differences

Kesulitan belajar disebut juga dengan learning disability atau learning difficulty merupakan suatu dimana keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan juga menyelesaikan tugastugas yang sudah diberikan Jamaris.

Sedangkan menurut S.B. Djamarah (2003: 201), kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).

Menurut Utami (2020:96-97), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa (Eviliasani et al., 2018). Macam-macam kesulitan belajar ini

dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu: Dilihat dari jenis kesulitan belajar yang dibagi menjadi dua yaitu: a) Ada yang berat b) Ada yang sedang. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari: a) Ada yang sebagian bidang studi b) Ada yang keseluruhan bidang studi. Dilihat dari sifat kesulitannya: a) Ada yang sifatnya permanen b) Ada yang sifatnya hanya sementara. Dilihat dari segi faktor penyebabnya: a) Ada yang karena faktor intelegensi b) Ada yang karena faktor non intelegensi (WARDHIYA, 2017).

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Faktor internal (faktor yang bersumber dari diri siswa) meliputi: a) Kognitif siswa, antara lain rendahnya kapasitas intelektual. b) Afektif siswa, yaitu labilnya emosi dan sikap. c) Psikomotorik siswa, seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
2. Faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang dalam hal ini adalah lingkungan) meliputi: a) Faktor keluarga: yaitu ketidakharmonisan antara ayah dan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, fasilitas belajar yang kurang memadai, kesehatan keluarga yang kurang baik, kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang, kedudukan anak dalam keluarga. b) Faktor lingkungan masyarakat, tempat tinggal yang tidak kondusif, dan teman bermain yang nakal. c) Faktor lingkungan sekolah, kondisi dan letak gedung yang kurang kondusif, guru serta alat belajar yang berkualitas rendah, hubungan guru dan siswa yang kurang harmonis, cara mengajar guru yang tidak sesuai.

Namun saat ini, banyak anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, salah satunya adalah permasalahan membaca siswa. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. Salah satu faktornya adalah siswa yang memiliki IQ tinggi belum tentumenjamin keberhasilan belajar. Dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anakdidik, para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar (Azis, 2019; Suryani et

al., 2020). Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas darimenurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (Misbehavior) siswa seperti kesukaan berteriak di dalam kelas, mengusikteman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Hasil belajar yang dicapaioleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri pesertadidik itu sendiri yang disebut faktor internal dan yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebutdengan eksternal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian ini sering bergandengan, artikel yang menggunakan penelitian jenis kualitatif sering disajikan secara deskriptif. Secara etimologis kualitatif berasal dari kata kualitas (*quality*) yang berarti nilai, pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan yang menggali sebuah fenomena dengan sedalam-dalamnya yang dilakukan dengan cara pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif dan deskripsi dikembangkan atas dasar "kejadian" yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. (Rijali, 2019).

Penelitian deskriptif ialah penelitian metode yang digunakan untuk menjelaskan gejala sosial dengan dihubungkan dengan berbagai variable yang berkaitan. Metode deskriptif pada umumnya dipakai jika peneliti ingin memberikan penjelasan dari suatu tangkapan (potret) fenomena sehingga mudah dipahami. (Student et al., 2021). Jadi tujuan dari mengambil metode ini untuk memperjelas Analisis Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas IV SDN Karangligar III secara berkualitas dan mendalam. Alur penelitian ini memiliki 4 tahap: 1) Perencanaan yang mencakup aturan wawancara. 2) Pengumpulan data yang berisikan wawancara dan observasi 3) Analisis data untuk mencari data yang berguna agar sesuai dengan yang akan ditulis oleh penulis. 4) Keabsahan data untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan data yang terjadi di lapangan. 5) Menuliskan laporan penelitian dan melakukan publikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini terdapat wawancara salah satu guru kelas IV SDN Karangligar III yaitu:

1. faktor apa yang menyebabkan peserta didik kesulitan saat pembelajaran berlangsung? **Jawaban:** karena peserta didik tsb masih belum faham tentang huruf, angka dan juga cara membaca serta menghitung.

2. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?

Jawaban: Apa reaksi Ibu ketika peserta didik tidak dapat memahami materi yang ibu sampaikan?

3. Metode apa yang bapak gunakan ketika mengajar? Apakah peserta didik menyukai metode yang ibu gunakan?

Jawaban: Di SD karangligar III beberapa guru mengalami kendala pada pembelajaran yaitu beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar terutama pada kesulitan belajar berhitung dan membaca, kesulitan-kesulitan tersebut juga dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD tersebut.

Hasil wawancara:

Karena peserta didik tersebut masih belum faham tentang huruf, angka dan juga cara membaca serta menghitung. Mengamati dengan teliti apa yang menjadi faktor mengapa peserta didik tersebut tidak memahami materi pembelajaran. Metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, serta metode eksperimen. Beberapa peserta didik menyukai metode tersebut dikarenakan menurut peserta didik metode tersebut dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, namun ada pula beberapa peserta didik yang masih kurang faham dengan materi yang disampaikan dikarenakan mengalami kesulitan belajar yaitu belum bisa menyatukan huruf dengan benar serta belum dapat mengeja huruf.

B. Pembahasan

Adapun pembahasan tentang analisis kesulitan belajar pada siswa kelas 4 ada beberapa aspek, termasuk faktor-faktor yang mungkin memengaruhi kesulitan belajar, cara mendeteksinya, serta strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Berikut adalah pembahasan yang di analisis:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

a) Faktor Internal:

- 1) **Kemampuan kognitif:** Siswa kelas 4 masih dalam tahap perkembangan kognitif yang sedang berkembang. Beberapa di antaranya mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak atau mengalami kesulitan dalam memproses informasi dengan cepat.
- 2) **Perbedaan Gaya Belajar:** Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa mungkin lebih memahami materi secara visual, sementara yang lain lebih responsif terhadap pendekatan auditif atau kinestetik.
- 3) **Faktor Emosional:** Faktor-faktor seperti kecemasan, stres, atau masalah emosional lainnya dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan belajar dengan efektif.

b) Faktor eksternal

Lingkungan belajar Lingkungan dirumah atau disekolah dapat mempengaruhi kesulitan belajar seperti kebisingan, kurangnya dukungan dari orangtua atau guru, serta gangguan lainnya dapat menjadi hambatan bagi proses pembelajaran siswa.

c) Kurikulum Dan Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa atau kurikulum yang terlalu padat dapat menyebabkan kesulitan belajar.

2. Cara Mendeteksi Kesulitan Belajar Siswa

- a) **Observasi Guru:** guru dapat mengamati perilaku dan respon siswa terhadap materi pelajaran. Perubahan dalam kinerja akademis, tingkat partisipasi, atau ekspresi emosi yang menunjukkan frustrasi dapat menjadi indikasi adanya kesulitan belajar.
- b) **Evaluasi Akademis:** Tes, ujian, atau tugas-tugas harian dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam memahami materi.
- c) **Komunikasi dengan Orangtua:** Melibatkan orangtua dalam proses pendidikan dan berkomunikasi secara teratur dapat membantu dalam mendeteksi kesulitan

belajar yang mungkin dialami siswa dirumah.

3. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar

- a) **Pembelajaran Berbasis Individu:** mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa dan menyesuaikan metode pengajaran serta materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka
- b) **Penggunaan Teknologi Pendidikan:** Menerapkan teknologi pendidikan seperti perangkat lunak, pembelajaran interaktif atau aplikasi pembelajaran dapat membantu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- c) **Dukungan Psikologis:** menyediakan dukungan emosional dan psikologi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat membantu mereka mengatasi hambatan tersebut.
- d) **Kolaborasi Dengan Orangtua:** Melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi serta strategi yang dapat diterapkan untuk membantu siswa belajar lebih efektif.

4. Evaluasi dan tindak lanjut

- a) **Pemantauan Berkala:** Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka
- b) **Konsultasi Dan Kolaborasi:** Berkolaborasi dengan tim pendidikan, psikolog, dan orangtua untuk merencanakan tindakan lanjut sesuai untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.
- c) **Penyesuaian Metode Pengajaran :** Jika strategi yang diterapkan tidak efektif, guru perlu siap untuk menyesuaikan metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar, cara mendeteksinya, serta strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk membantu siswa kelas 4 mengatasi tantangan dalam pembelajaran mereka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesulitan belajar disebut juga dengan *earning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu dimana keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa yaitu faktor internal, faktor yang bersumber dari siswa dan faktor eksternal, faktor yang bersumber dari lingkungan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas 4.

DAFTAR RUJUKAN

- Civilization, I., TEMA 19, & Domenico, E. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 6.
- Eviliasani, K., Hendriana, H., & Senjayawati, E. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Smp Kelas Viii Di Kota Cimahi Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 333. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p333-346>
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2018). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Jurnal Pendidikan*, 53(9), 329-337.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Omments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., Ml, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1-13.
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). 濟無 No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2, 11-36.
- WARDHIYA, R. (2017). Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Belajar Dengan Kemampuan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12-37.